

Glitera Media

KUMPULAN
KARYA

Majalah Edukasi Acuan Gerakan Literasi Anak

Literasi Asyik
di Pesisir
Kendari



Profil:
Indri Ananda:
Si Bungsu
yang Berprestasi



Yuk, Mengenal
Terumbu Karang

Menanam Pohon Bersama
Anak-Anak di Pustaka Kabanti

ISSN 2580-6 157



kantorbahasasultra



Kantor Bahasa Sultra



Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara



kantorbahasasultra@kemdikbud.go.id



Bahasa_Sultra

<https://id.pinterest.com/pin/331085010080794102/>



Edisi 04 Tahun 2019

Media Glitera

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Kepala Kantor Bahasa
Sulawesi Tenggara

Konsultan Ahli:

Ravianty Dony, S. Psi., M. Psi.
Dr. Sandra Safitri Hanan, M.A.

Pemimpin Redaksi:

Syaifuddin Gani

Redaktur:

Rahmawati, Zakiyah M. Husba,
Mulawati.

Penyunting:

Sukmawati

Penata Letak:

Nina Ekawaty

Sekretariat:

Nina Ekawaty, Andi Herlina

Penerbit:

Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara

Alamat redaksi:

Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara
Jalan Haluoleo, Kompleks Bumi Praja,
Anduonohu, Kendari 93231
Telepon (0401) 3135289, 3135287;
Faksimile (0401) 3135286
Pos-el: mediaglitera@yahoo.com

Pengantar Redaksi



Hai pembaca Media Glitera yang berbahagia. Apa kabar kalian? Oh yah, saya ucapkan selamat menunaikan ibadah Ramadan yang melaksanakannya. Semoga amal kebaikan kita semua diterima oleh Allah. Amin.

Oh, ya, tidak terasa, kita sudah berada di Edisi 03 Tahun 2019, Majalah Media Glitera. Selaku Kepala Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, saya ucapkan selamat kepada siswa dan guru yang karyanya dimuat dalam edisi ini. Bagi pembaca, tidak lupa saya sampaikan selamat menikmati karya teman-teman kalian. Penasaran ingin membaca dan mengetahui seperti apa isinya? Kalian boleh membuka halaman berikutnya, ya!

Selaku kepala kantor, saya perlu sampaikan pula bahwa Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara tidak henti-hentinya bekerja dan berkarya demi membangun dunia literasi yang lebih baik lagi di Sulawesi Tenggara. Setuju, kan? siswa yang ada di berbagai kota dan kabupaten harus berlatih dan mengasah kemampuan untuk berkarya.

Saya sampaikan bahwa Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara telah mengunjungi banyak siswa untuk mengajak mereka berkarya. Nah, tulisan mereka dapat dibaca di sini. Oh, ya, setiap penulis dan sekolah tempat mereka belajar akan mendapatkan sebuah majalah dari Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara. Dengan begitu, penulis yang karyanya dimuat dalam majalah ini, dapat memperlihatkan karya-karya mereka kepada guru dan orang tuanya. Wah, pasti seru dan bangga, kan?

Selain tulisan siswa, juga ada tulisan dari kakak koordinator kegiatan literasi di setiap sekolah yang menarik untuk kalian baca.

Pembaca yang budiman. Jika kalian yang ingin karyanya dimuat di majalah ini pada edisi berikutnya, tunggu kedatangan tim dari Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara ke sekolahmu, ya. Kalian yang sekolahnya belum sempat dikunjungi oleh Kantor Bahasa Sultra, jangan berkecil hati dulu. Kalian juga tetap bisa berkarya dan tulisan kalian dapat dimuat di majalah ini. Kalian ingin tahu caranya? Ayo kirim tulisan ke alamat [pos-el: mediaglitera@yahoo.com](mailto:pos-el:mediaglitera@yahoo.com) atau diantar langsung ke kantor bahasa. Kami tunggu, karya-karya terbaik kalian.

Menutup tulisan ini, saya mengucapkan Selamat Idulfitri 1440 H, mohon maaf lahir dan batin. Ayo terus berkarya!

Kendari, Mei 2019



Salam Literasi



[kantorbahasasultra](https://www.instagram.com/kantorbahasasultra)



[Kantor Bahasa Sultra](https://www.youtube.com/KantorBahasaSultra)



[Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara](https://www.facebook.com/KantorBahasaSulawesiTenggara)



kbhs.kemdikbud.go.id



[Bahasa_Sultra](https://twitter.com/Bahasa_Sultra)

Pengantar Redaksi
Daftar Isi

Liputan

Sekolah sebagai Arena Menulis 1

Puisi

Cita-citaku4

Ke Perpustakaan Kabanti4

Liputan

Tempat Wisata di Kota Kendari5

Cerita Rakyat

Imbu7

Cipta Cerita

Cita-Citaku..... 10

Petugas Pemadam Kebakaran 10

Saya Ingin Menjadi Guru..... 10

Cerita

Persahabatan Kura-Kura dan Monyet...11

Cipta Cerita

Sekolahku..... 12

Yuk, Berliterasi 12

Puisi

Sekolahku 13

Negeri Indonesia 13

Waktu 13

Profil

Indri Ananda: Si Bungsu yang

Berprestasi 14

Budaya

Rampu:

Makanan Khas dari Kulisusu 17

Budaya

Rampu:

Makanan Khas dari Kulisusu 17

Liputan

Menanam Pohon Bersama

Anak-Anak di Pustaka Kabanti 19

Daftar Isi

Liputan

Yuk, Mengenal Terumbu Karang 21

Cipta Cerita

Funli dan Onot 24

Saya Ingin Menjadi Polisi 26

Pingli dan Dingli 26

Teks Prosedur

Menulis Teks Prosedur Bersama

Siswa SDN 1 Kalibu 27

Cipta Cerita

Literasi Asyik di Pesisir Kendari30

Teks Rekon

Bermalam di Rumah Sepupu 33

Pengetahuan Umum

Mengenal Enam Literasi Dasar 34

Tim Redaksi 36

Komentar 36



SEKOLAH SEBAGAI ARENA MENULIS

Syaifuddin Gani

Adik-Adik pembaca, apa kabarmu semua? Wah, semoga baik-baik saja, ya? Hari ini, apakah kalian sudah membaca dan menulis? Membaca dan menulis dapat membuat Adik-Adik pintar dan berprestasi. Benar, bukan?

Oh, yah, apakah kalian pernah mendengar nama Bombana? Kakak yakin, kalian pernah dengar, kan? Bombana adalah nama salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara. Apakah kalian pernah ke sana?

Tahan 2018 yang lalu, tepatnya bulan Juli, Kakak ke Bombana untuk menemui teman-teman kalian yang ada di SDN 8 Kasipute dan SDN 38 Lameuru. Keduanya ada di dalam Kota Rumbia, ibu kota Kabupaten Bombana.

Wuiiih, perjalanan darat menggunakan empat roda ke sana, sangat mengasikkan, Adik-Adik. Saat melewati Taman Nasional Rawa Aopa, sebelum memasuki Rumbia, kakak takjub dengan

pemandangan di kiri dan kanan. Bentangan taman yang terdiri atas pepohonan, rerumputan, dan rawa-rawa yang tumbuh di atas dataran luas benar-benar membuat saya kagum.

Oh, yah, selain itu, ada juga aneka satwa berupa burung-burung, baik yang bertengger di atas pohon maupun yang sementara terbang. Adik-Adik, suara burung itu sangat indah dan membuat perjalanan Kakak menjadi tidak terlupakan. Bagaimana, Adik-Adik terasa di sana juga, bukan?

Namun, kali ini, Kakak bercerita bukan terutama tentang taman nasional itu. Pengalaman bertemu dengan teman seusia kalian dalam program menulis Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, itulah yang ingin Kakak bagi di sini.



Kakak bertemu dengan siswa SDN 8 Kasipute tanggal 23—24 Juli 2018. Kak Udin tidak sendirian, tetapi bersama seorang teman dari kantor bahasa, bernama Mulawati. Hari pertama, Kak Udin mendapat giliran untuk berbagi pengetahuan bersama teman-teman kalian. Kami disambut oleh ibu kepala sekolah yang ramah. Di hadapan tiga puluh siswa, Kak Udin menyampaikan cara menulis puisi. Teman-teman kalian sangat bersemangat menulis puisi. Setelah sesi tanya jawab, mereka sampai pada aktivitas menulis puisi.

Nah, sebelum menulis puisi, Kak Udin membawa mereka keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar. Mereka merasakan udara panas lingkungan sekolah yang tidak jauh dari laut, melihat pengeringan ikan, mengamati pohon, bertanya ke warga, memasuki lorong perumahan, dan mengamati lalu-lalang kendaraan.

Untuk apa itu semua dilakukan, Adik-Adik? Tidak lain dan tidak bukan adalah sebagai bahan untuk menulis puisi. Teman-teman kalian itu mencatat apa saja yang dilihat dan dirasakannya, lalu ditulis menjadi puisi. Mudah, bukan?

Wah, semua kelas di SDN 8 Kasipute dipenuhi dengan majalah dinding dan rak buku. Ada juga pojok baca kelas yang raknya terbuat dari bambu. Adik-Adik, inilah yang dimaksud kelas yang kaya teks. Teks maksudnya adalah bacaan, baik dari buku maupun karya siswa. Nah, di kelas dan sekolah kalian bagaimana? Apakah ada pojok baca dan majalah dinding? Kalau belum, ayo usulkan ke guru untuk bersama membuatnya yah. Kapan? Yah, sekarang, jangan tunda lagi!

Pada hari kedua, tanggal 24 Juli 2018, teman Kak Udin yang bernama Kak Mula, mendapat giliran untuk berbagi pengetahuan. Kak Mula menyampaikan cara menulis kembali pengalaman, yang biasa disebut teks cerita ulang. Apa saja itu yang masuk kategori teks cerita ulang? Yah, semua pengalaman Adik-Adik yang pernah dilewati menjadi bahan untuk ditulis. Apakah Adik-Adik pernah ke pelabuhan memancing ikan, ke pasar berbelanja, ke kebun memetik buah, atau ke sebuah lokasi permandian? Nah, itulah yang disebut sebagai pengalaman.



Foto: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara



Jika ia ditulis kembali, ia akan disebut sebagai teks cerita ulang. Adik-Adik punya pengalaman, kan? Ayo, tuliskan, maka ia menjadi karya cerita ulang dari Adik-Adik.

Bersama Kak Mula, adik-adik siswa itu mulai menulis.

Ada yang menulis pengalaman ke permandian, ke Kendari, Bukit "Telebubbies", ke taman nasional, juga ke laut. Karya puisi dan cerita ulang dari teman kalian itu, kami kumpulkan dan dibawa ke Kendari. Nah, sebagian di antaranya dimuat di majalah ini. Ayo, baca, yah!

Oh, yah, sebelum lupa, baik puisi maupun cerita ulang itu, dibacakan kembali oleh siswa di hadapan temannya. Ada yang malu-malu, ada juga yang percaya diri. Seru sekali, kan? Adik-Adik yang baik. Esok harinya, Kak Udin dan Kak Mula melanjutkan ke SDN 38 Lauru. Jika SDN 8 Kasipute berada di dekat Masjid Agung Bombana, SDN 38 Lauru berada di tengah perumahan warga, menjorok ke dalam. Kami disambut oleh kepala sekolah yang turut memberi motivasi kepada siswa.

Hari pertama giliran Kak Mula yang masuk duluan. Ia memberi materi menulis cerita ulang. Adik-adik dari SDN 38 Lauru sangat antusias. Mereka bertanya dan aktif diskusi. Saat menulis pengalamannya pun, mereka melalukannya dengan baik dan penuh penghayatan. Di hari kedua, giliran Kak Udin yang bersua dengan teman-teman kalian itu. Mau tahu tidak, materi apa yang Kak Udin bawa? Yah, puisi lagi, Adik-Adik. Biar teman kalian bergairah dalam menulis, kan?

Kak Udin juga membawa mereka keluar dari kelas. Mereka mengamati lingkungan sekitar dan mencatat apa saja yang dipikirkan, dirasakan, dan dilihat. Nah, kata-kata yang tertulis itu, kemudian dikumpulkan dan diramu menjadi puisi. Jadi, menulis puisi itu tidak perlu memikirkan sesuatu yang tidak ada di sekeliling kita. Tulislah hal yang kamu alami dan rasakan sendiri. Walhasil, terhimpun 30 puisi di hari kedua dan 30 cerita ulang di hari pertama.

Tulisan teman kalian menjadi bukti bahwa menulis itu penting dan dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas. Di luar kelas, mereka mencari inspirasi. Di dalam kelas mereka berkreasi. Dengan demikian, sekolah menjadi arena menulis. Seru sekali, kan?

Kendari, 2018



Foto: Kantor Bahasa Sultra



Puisi

Cita-Citaku

Oleh: Muhammad Akbar Prasojati

Namaku Jojo
Aku ingin menjadi tentara
Ingin membela negara
Melawan penjajah dan bertempur

Aku ingin jadi tentara karena aku menyukainya
Aku ingin melindungi negara
Aku harus rajin belajar kalau ingin jadi tentara
Tidak bolos sekolah
Menghormati orang tua
Menjadi anak saleh
Menyayangi saudara dan teman
Menjaga kesehatan
Tidak nakal dan rajin berlatih

Ke Perpustakaan Kabanti

Oleh: Muhammad Akbar Prasojati

Setiap hari Minggu
Aku dan Hanif pergi ke perpustakaan
Namanya Pustaka Kabanti
Kami naik motor
Kami belajar banyak
Aku belajar tentang penambangan

Aku menulis nama alat tambang
Ada eskavator, bulldozer, dan dump truk
Aku senang aku jadi tahu banyak
Tentang alat-alat pertambangan



Biodata

Nama : Muhammad Akbar Prasojati
Sekolah : Muadz bin Jabal, kelas 3C
Alamat : BTN Kendari Permai, Blok K V I
Hobi : membaca dan menggambar



Sahabat Media Glitera yang baik....

kamu tahu tempat wisata
yang ada di Kota Kendari?

Baik...Kakak sebuatkan dua tempat
wisata ya?? Pantai Nambo
dan Tracking Mangrove.

Nah....kamu sudah pernah ke sana?

Kalau belum pernah,
ayo ajak orang tua kalian untuk
jalan-jalan ke tempat itu.

Kamu tahu tidak? Pantai Nambo adalah tempat wisata paling favorit di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pantai ini terletak di Kecamatan Abeli. Sahabat tidak perlu waktu lama untuk sampai di pantai ini. Kita hanya membutuhkan waktu 30 menit untuk tiba di Pantai Nambo. Kita dapat bermain pasir dan mandi air laut di sana. Selain itu, kita dapat beristirahat di gazebo yang disediakan oleh pengelola tempat wisata itu. Sahabat perlu menyediakan dana khusus untuk menyewa gazebo, tikar lipat, atau dapat juga membawa tikar sendiri.

Satu kegiatan yang juga cukup menarik di pantai itu adalah bakar ikan dan minum air kelapa muda. Setelah lelah bermain pasir dan berlarian di pinggir pantai, kita dapat menikmati air kelapa muda dingin. Kita tidak perlu merogoh kantong terlalu dalam karena harganya cukup murah. Kita hanya memerlukan uang sebesar Rp10.000 untuk sebiji kelapa. Apabila kita kelaparan, kita juga dapat membeli ikan laut dan membakarnya di



Tempat Wisata di Kota Kendari

Mulawati

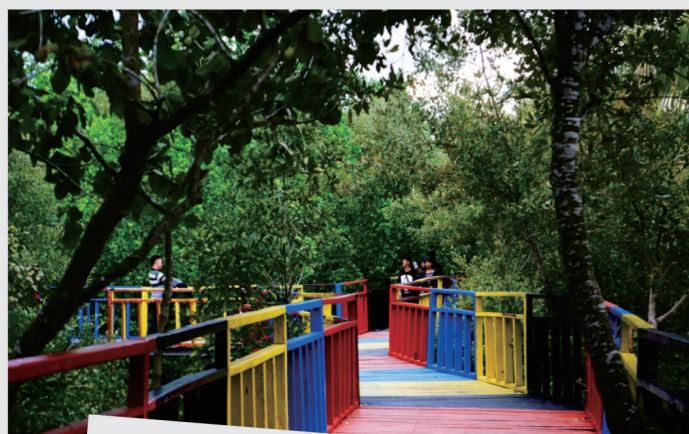


pinggir pantai. Pengelola pantai menyediakan tempat untuk membakar ikan.

Baiklah Sahabat Media Glitera... Kota Kendari juga memiliki tempat wisata yang sedang diminati yaitu Tracking Mangrove. Kita dapat menikmati rindang hutan bakau sambil berfoto bersama keluarga di tempat itu. Kota Kendari memiliki dua tempat wisata jenis ini yaitu Tracking Mangrove Bungkutoko dan Kemaraya. Tracking Mangrove Bungkutoko berlokasi tidak jauh dari Pantai Nambo. Tracking Mangrove Kemaraya berada tidak jauh dari pusat kota.

Kedua tempat ini juga memiliki pemandangan yang indah karena dibangun di antara hutan bakau di pesisir Teluk Kendari. Kita akan menikmati pemandangan itu

<https://wisatasulawesienggara.wordpress.com/2017/12/10/tracking-mangrove-pulau-bungkutoko/>



sambil berjalan di antara rimbun daun bakau.

Pengelola tempat itu juga menyiapkan beberapa pondok kecil untuk pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung dapat beristirahat sejenak di tempat itu. Oh, ya, sahabat... pondok atau gazebo itu juga dapat dijadikan tempat pertemuan. Apabila sahabat ingin belajar bersama, sahabat dapat menggunakan tempat itu.

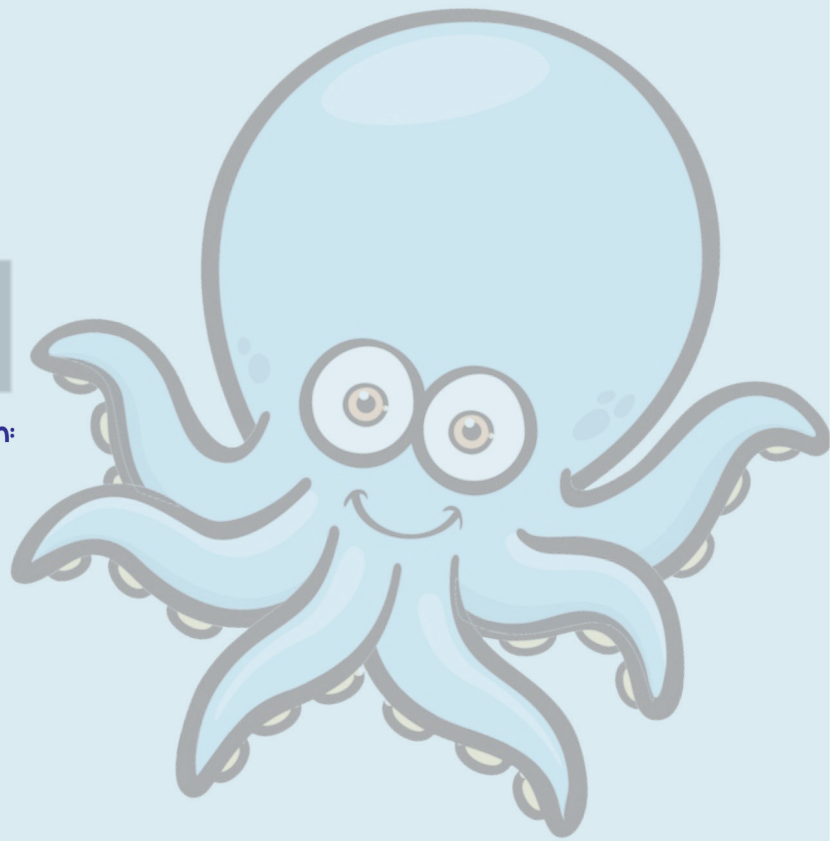
Sahabat perlu mengetahui saat paling tepat untuk mengunjungi kedua tempat tersebut. Saat matahari terbit dan terbenam adalah dua waktu paling tepat untuk berkunjung ke sana. Kita dapat melihat langit dalam semburat jingga pada kedua waktu itu dengan jelas. Selain itu, kita juga dapat melihat bayang Masjid Al-Alam yang ditelan senja di Tracking Mangrove Kemaraya. Nah.. silakan dipilih mau berkunjung ke tempat wisata yang mana. Tempat-tempat itu punya keindahan khas. Pesan Kakak, kalau berkunjung ke tempat wisata, jangan lupa buang sampah pada tempatnya, yaa!!



Imbu

Diceritakan kembali oleh:
Zakiyah M. Husba

Sahabat Glitera,
cerita rakyat pada edisi ini
berasal dari Wakatobi, yaitu
sebuah cerita mitos tentang
hewan gurita yang hidup di
Perairan Wakatobi.



Konon, di sebuah perkampungan di daerah pesisir, hiduplah sebuah keluarga yang sangat sederhana. Sehari-hari mereka mencari kerang dan ikan untuk kebutuhan hidup. Suatu ketika, si ibu mengandung dan saat cukup bulan, ia melahirkan anak kembar.

Betapa terkejut bapak melihat anak kembarnya, "Bu...anak kita kembar tapi satu manusia dan satunya lagi gurita?"

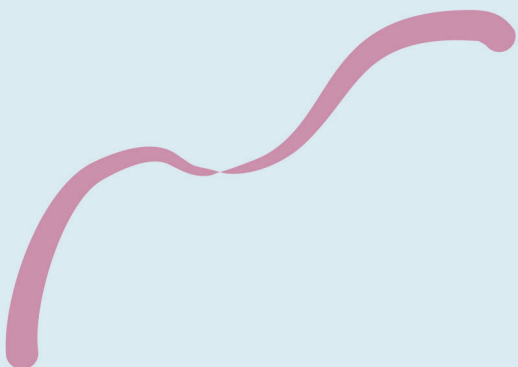
"Iya, Pak. Aku tahu, anak kita kembar manusia dan gurita," ucap si ibu sedih. Namun, keduanya tak bisa berbuat apa-apa selain menerima dan siap merawat anak mereka.

Peristiwa ini terdengar oleh penguasa negeri. Sang penguasa negeri mengutus pengawalnya untuk mencari tahu kebenaran berita itu.

"Benarkah telah lahir anak kembar gurita di negeri kita ini, Pengawal"? Tanya sang penguasa.

"Benar, Tuanku, saya telah melihat langsung anak kembar itu," kata pengawal.





"Ini pertanda buruk dan tidak bisa dibiarkan. Bencana akan menimpa negeri ini jika gurita itu tetap tinggal bersama penduduk," kata sang penguasa.

Musyawarah pun dilaksanakan. Hasilnya, gurita itu harus dibuang ke laut.

Ibu si kembar merasa sangat sedih, "Apa yang harus kita lakukan, Pak? Aku tak tega membuangnya. Meskipun menyerupai gurita, ia tetap anak kita."

Meskipun sedih, sang bapak juga tak bisa berbuat apa-apa selain merelakan anaknya dibuang demi kebaikan bersama.

"Siapkan saja perlengkapan dan sesajen untuk bayi kita itu, Bu!"

Sang bayi gurita itu pun dihanyutkan ke laut bersama bekal dan sesajennya. Ibunya menangis sedih melihat anak yang menyerupai gurita itu semakin lama menjauh hilang di tengah lautan.

"Semoga kau selalu selamat, Anakku," ucap ibunya dalam hati.

Tahun berlalu.

Suatu sore, si bapak turun ke laut untuk memancing. Saat ia melempar pancing, mata pancingnya terkait suatu benda. Ia pun menyelam untuk melihat benda yang mengenai pancing. Rupanya, mata pancing itu terkena

sebuah atap rumah.

"Rumah siapakah yang berada dalam laut seperti ini?" ucapnya heran.

Betapa kaget si bapak saat melihat seekor gurita keluar dari rumah itu.

"Aku adalah anakmu," kata si gurita.

Si bapak bergegas pulang ke rumah dan menceritakan kejadian tersebut. Betapa senang seluruh keluarga setelah tahu bayi gurita yang dulu dibuang ternyata masih hidup.

"Kita tak perlu lagi khawatir turun melaut karena si gurita akan melindungi kita di laut." Itulah ucapan semua keluarga gurita. Mereka dan sebagian penduduk yakin bahwa si gurita, anak kembar manusia itu akan menjadi penolong mereka saat berada di lautan.

Sementara itu, sebagian penduduk melarang ada aktivitas di sekitar laut tempat si gurita dibuang.

"Jangan dekat-dekat di laut itu! Kalian bisa celaka bahkan bisa meninggal di laut jika kalian beraktivitas di sana," kata beberapa penduduk.

Penduduk yang khawatir pun menuruti larangan itu. Hingga sekarang, kisah keberadaan imbu, makhluk serupa gurita yang diyakini sebagai kembaran dari manusia itu, masih dipercaya oleh penduduk setempat.





Nah, Sahabat Glitera, ada kepercayaan bahwa pada hari-hari tertentu, misalnya jelang hari raya besar, keluarga si gurita imbu akan membuat sesajen untuk dilarung ke laut. Tujuannya untuk memberi makanan atau persembahan pada imbu itu.

Lalu, bagaimana cara membedakan imbu kembaran manusia dengan gurita lain yang ada di laut? Nah, untuk membedakan gurita sungguhan dengan imbu kembaran manusia itu, bisa diketahui dari jumlah jari-jarinya. Gurita memiliki delapan jari. Sementara, imbu kembaran manusia itu memiliki sembilan jari. Dengan demikian, nelayan dapat tahu gurita yang muncul di depan mereka adalah gurita sungguhan atau imbu kembaran manusia.

Sahabat Glitera, pesan apa yang bisa kita peroleh dari kisah ini? Salah satunya ialah wujud cinta kasih dan rasa kemanusiaan. Manusia dan hewan harus saling menjaga sebagai sesama makhluk di alam ini, baik di darat maupun di laut.

Semoga kisah ini dapat memberi pengalaman baru untuk kalian semua, ya!

**Sumber: Cerita Rakyat Wakatobi,
Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, 2016.**





Cita-citaku

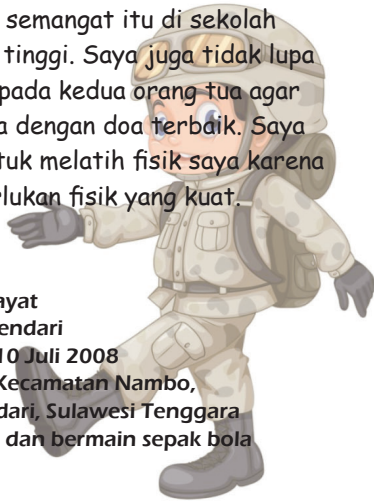
Hai...perkenalkan,
nama saya Fajar Hidayat.
Saya bersekolah di SDN 05 Kendari.

Saya bercita-cita ingin menjadi tentara.

Saya berharap dengan menjadi tentara, saya dapat membahagiakan kedua orang tua. Saya juga berharap dapat membela negara Indonesia dari ancaman dari luar. Saya sangat menyukai cita-cita sebagai tentara karena pekerjaan ini akan membuat saya ikut menjaga keamanan negara yang saya cintai. Selain itu, saya selalu menyaksikan bahwa tentara mampu menjaga masyarakat. Mereka dapat mempertaruhkan nyawa untuk menyelamatkan masyarakat dari musibah. Mereka tidak kenal takut bila menjaga rakyat Indonesia.

Saya bertekad agar cita-cita itu tercapai.

Saya akan selalu belajar sungguh-sungguh agar dapat lulus sekolah dasar dengan nilai yang baik. Saya juga harus mempertahankan semangat itu di sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Saya juga tidak lupa untuk selalu besikap kepada kedua orang tua agar mereka mendoakan saya dengan doa terbaik. Saya juga tidak akan lupa untuk melatih fisik saya karena seorang tentara memerlukan fisik yang kuat.



Bio data penulis:

Nama : Fajar Hidayat
Sekolah : SDN 05 Kendari
Tempat/TL : Kupang, 10 Juli 2008
Alamat : Sambuli, Kecamatan Nambo,
Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
Hobi : Membaca dan bermain sepak bola

Petugas Pemadam Kebakaran

Hai...nama saya Agus Ali Yulian Had. Saya ingin menjadi petugas pemadam kebakaran karena profesi itu dapat menolong orang lain. Petugas pemadam kebakaran memiliki mobil untuk memadamkan api dan menyelamatkan masyarakat. Mereka akan bersegera dan bergegas menolong sewaktu masyarakat melaporkan kebakaran.

Harapan masyarakat terhadap petugas pemadam kebakaran cukup besar. Mereka berharap penderitaan mereka akan berkurang bila petugas damkar tiba. Mereka juga berharap kebakaran yang melahap rumah mereka dapat segera dihentikan. Alasan itulah sehingga saya bercita-cita untuk menjadi seorang petugas pemadam kebakaran.

Orang tua saya berpesan agar selalu berani mengejar cita-cita. Mereka senang saat tahu bahwa saya berusaha menjadi seorang petugas pemadam kebakaran. Mereka senang karena saya bercita-cita untuk menyelamatkan masyarakat dari kebakaran. Mereka membayangkan bahwa saya akan gagah bila berada di truk pemadam kebakaran.

BIODATA PENULIS

NAMA : AGUS ALI YULIAN HAD
SEKOLAH : SDN 05 KENDARI



Saya Ingin Menjadi Guru

Perkenalkan, nama saya Rasti Amelia. Saya ingin menjadi guru karena saya ingin membanggakan kedua orang tua saya. Saya harus rajin belajar agar dapat meraih cita-citaku. Saya juga harus menghormati guru dan orang tua saya agar mereka selalu mendoakan saya.

Selain belajar keras agar pintar, saya juga harus dapat lulus dari sekolah dasar. Setelah itu, saya juga harus menyelesaikan sekolah lanjutan yaitu SMP

dan SMA. Selepas SMA, saya akan kuliah di perguruan tinggi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

Selain belajar dengan rajin, teman-teman tidak boleh lupa bahwa seorang guru adalah tugas mulia. Saya harus melatih diri agar dapat menjadi pendidik yang disayangi oleh siswa. Oleh karena itu, saya harus dapat melatih kesabaran sehingga tidak mudah marah.

Biodata Penulis

Nama : Rasti Amelia
Sekolah : SDN 05
Kendari



PERSAHABATAN KURA-KURA DAN MONYET

Oleh: Amelia Khansa M.



Amelia Khansa M,

Siswa kelas 4 SDN 10 Poasia.

Suka membaca buku dongeng.

Bergabung di Komunitas Anak Pustaka

Kabanti sejak tahun 2017.

Tinggal di Peumahan Puri Tawang

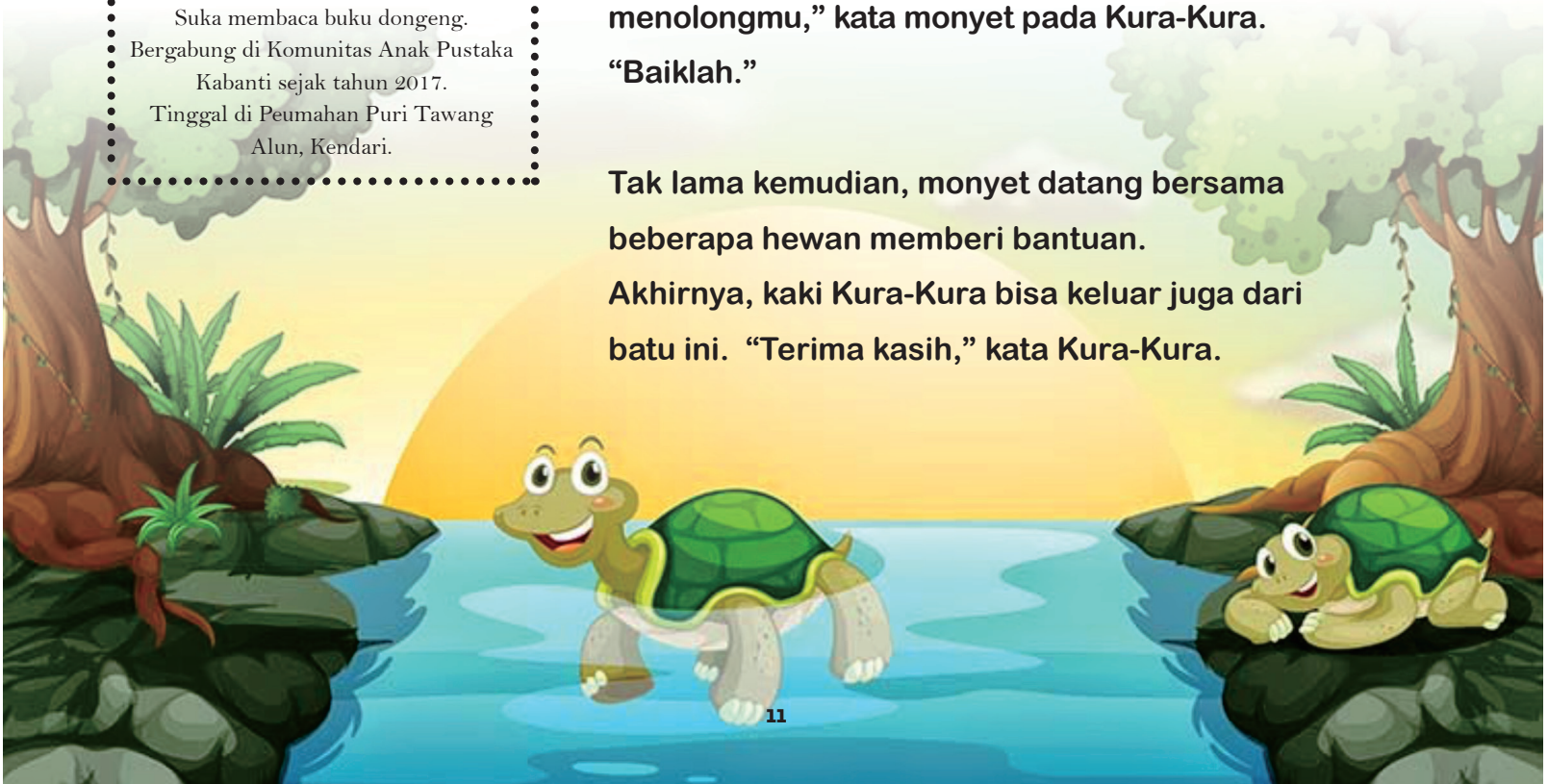
Alun, Kendari.

Di sebuah pulau yang terpencil, terdapat sebuah hutan yang sangat lebat dan dihuni oleh berbagai jenis hewan, ada harimau, kijang, monyet, jerapah, semut, lalat, dan masih banyak lainnya. Mereka hidup berdampingan meskipun masing-masing mempunyai sifat yang berbeda.

Pagi itu, seekor monyet kecil yang baik hati, yang bernama Mika berjalan-jalan menikmati indahny mentari pagi. Ia pergi mencari makanan untuk persediaannya beberapa hari. Saat sedang berjalan itu, monyet mendengar suara minta tolong. Ia mengikuti suara itu. Ternyata itu suara si Kura-Kura. Kakinya terjepit batu. Monyet pun mencari bantuan.

“Aku akan mencari hewan lain untuk menolongmu,” kata monyet pada Kura-Kura.
“Baiklah.”

Tak lama kemudian, monyet datang bersama beberapa hewan memberi bantuan. Akhirnya, kaki Kura-Kura bisa keluar juga dari batu ini. “Terima kasih,” kata Kura-Kura.





Sekolahku

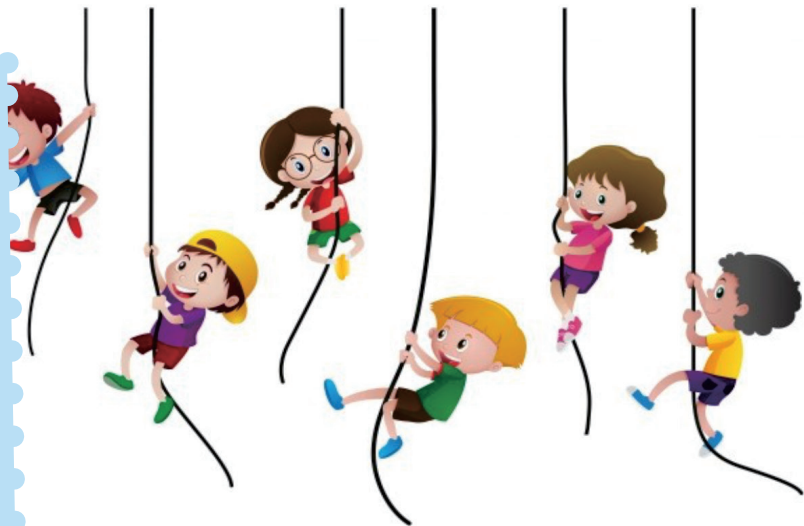
Aku bersekolah di SDN 02 Abeli, sekarang nama sekolahku telah berganti menjadi SDN 05 Kendari. Saat ini aku duduk di kelas VI. Sekolahku berlokasi di dekat Pantai Nambo. Kami dapat bermain-main di pantai itu saat istirahat belajar. Lingkungan sekolahku tidak terlalu luas, tetapi saya senang belajar di sekolah itu.

Lokasi sekolahku cukup jauh dari pusat Kota Kendari. Kita perlu menumpang mobil pete-pete dari Pasar Baru bila ingin ke sini. Kepala sekolah dan guru-guru selalu mengajak kami untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka juga menanam beberapa jenis bunga agar sekolahku tampak asri.

Hampir seluruh bangunan sekolahku berwarna putih. Pohon mahoni juga ditanam di sekeliling sekolahku agar suasana di lingkungan itu selalu sejuk. Pohon mahoni dapat mengurangi hawa panas dari laut Kendari. Maklum, sekolahku terletak di pesisir Teluk Kendari.

Biodata Penulis

Nama : Adel Maharani
Sekolah : SDN 05 Abeli, Kelas 6
Tempat/Tanggal lahir : Kendari, 16 Januari 2007
Alamat : Sambuli
Hobi : Membaca dan menari



Saat pertama kali ikut kegiatan literasi saya dan teman-teman diminta menulis sebuah cerita tentang kesan ikut berliterasi. Tentu saja saya sangat senang bisa ikut dalam kegiatan ini. Banyak teman, sudah pasti. Ada Tri, Dewi, Ory, Hasbi, Wahab, ratu, Kisa, Vina, Agung, dan teman yang lainnya.

Kami bercerita sambil menulis. Semua senang diminta menulis sesuatu. Saat kami sedang menulis, datanglah seorang kakak membawakan kue untuk kami.

Wah, senangnya. Kami belajar, bermain, bercerita, menulis, dan bersenang-senang. Di tempat berliterasi ada banyak buku dan dinding kata-kata. Lalu, tulisan kami pun ditempel di dinding kata-kata itu.

Radha Cahyani,
siswa kelas 5 SDN 10 Poasia.
Bergabung dalam komunitas baca
Pustaka Kabanti sejak tahun 2018.
Suka membaca dan menulis.



Cipta
Cerita

Yuk, Berliterasi

Oleh: Radha Cahyani

Nama:
Fakhry Stanley
Sekolah:
SDN 05 Abeli, Kelas 6
Tempat/Tanggal lahir:
Samarinda, 19 April 2008
Hobi:
Membaca dan sepak bola



Fakhry Stanley

Sekolahku....
Di pagi sunyi dan dingin
Rasanya ingin tidur lagi
Tapi kewajiban telah menanti

Sekolahku....
Tempat menuntut ilmu
Pergi sekolah tak boleh lupa
Ingat jangan abaikan sekolah

Hai....kawanku
Menuntutlah ilmu sepanjang
masa
Walau bertambah usia
Sekolah untuk bekal di masa
tua

Sekolahku....
Gudangnya ilmu
Kusongsong hari esok
Penuh ceria

Fakhry Stanley

Indahnya Negeri Indonesia
Aku berdiri di puncak bukit tinggi
Kulihat hamparan hijau membentang
Laut biru bergelombang

Negeriku....Indonesia
Tanah airku kaya budaya
Kaya sumber daya alam
Tanah airku indah permai

Lihatlah kawanku
Indonesia surga budaya
Menyaksikan warisan budaya bangsa
Sebarkan ke penjuru dunia

Betapa kuingin selalu memauijamu
Memandang kagum negeriku
Sungguh tak dapat kuungkapkan
Betapa besar keagungan Tuhan



OLEH: NASHWA NASYITA GANI

Dipan kayu itu telah kosong
Debu telah bersahabat
Hanya kenangan masa lalu
Yang dapat diingat
Warna-warni ceria
Kini telah pudar
Rumah telah kosong
Ditinggal pemiliknya
Oh, waktu sangat cepat
Kau berlalu...



siswa kelas 5 SDN 10 Poasia.
Bergabung dalam komunitas
baca Pustaka Kabanti
sejak tahun 2016. Tinggal di
Perumahan Puri Tawang Alun,
Kendari.



Indri Ananda: **Si Bungsu yang Berprestasi**

Rahmawati

Hai, Sahabat Glitera...

Kita kenalan yuk... Namaku Indri Ananda. Sehari-hari aku disapa Nanda. Aku lahir di Kendari pada tanggal 11 Juli 2014 sebagai anak bungsu dari dua bersaudara. Kakakku bernama Ingrid. Aku terlahir dari pasangan Mustafa Hakim, S.Pd., M.Pd. dan Ernida Hamid, S.Ag., M.Pd. Keduanya berprofesi sebagai guru. Saat ini aku sekolah di SMP 9 Kendari, kelas 2.

Menjadi seorang dokter adalah impianku sejak kecil.

Sahabat Glitera....

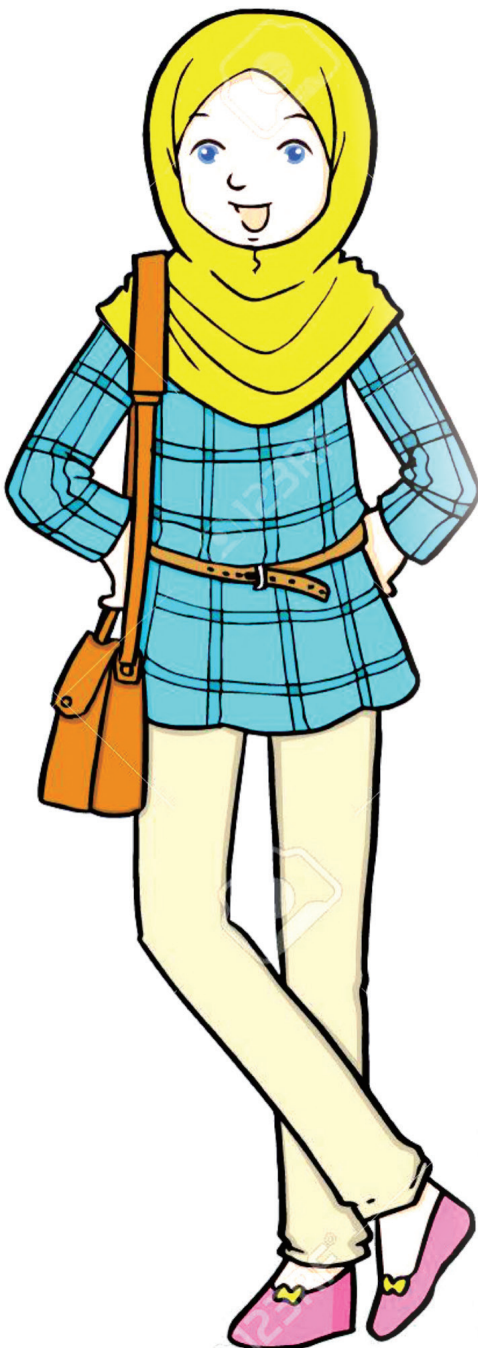
Pada kesempatan ini, aku ingin berbagi pengalaman dengan kalian mengenai keikutsertaanku dalam berbagai lomba. Apakah kalian pernah ikut dalam sebuah perlombaan? Pasti dengan mengikuti berbagai perlombaan akan ada banyak manfaat yang bisa kita peroleh. Bisa bertemu dengan banyak teman, hobi kita tersalurkan, kita bisa belajar berkompetisi, membanggakan keluarga, dan lain-lain. Perlombaan apa saja yang pernah aku ikuti? Bukan mau menyombongkan diri atas prestasi yang telah aku peroleh, melainkan hanya bermaksud untuk memotivasi sahabat Glitera agar selalu semangat dan kreatif mengukir prestasi pada usia muda kita. Beberapa perlombaan yang pernah aku ikuti antara lain:



Profil



1. Juara 1 Lomba Baca Puisi Anak pada kegiatan “Persembahan untuk Ibu” tahun 2013 Kendari Pos;
2. Juara 2 Lomba Baca Puisi Anak Kendari Pos tahun 2013;
3. Juara 1 Lomba Baca Puisi Tingkat SD se-kota Kendari Aula Manunggal Korem tahun 2014;
4. Juara 1 Lomba Bercerita bagi SD/MI Tingkat Kota Kendari tahun 2014 Perpustakaan;
5. Juara 1 Lomba Bercerita bagi SD/MI Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 Perpustakaan;
6. Juara harapan 1 Lomba Bercerita bagi siswa SD/MI Tingkat Nasional tahun 2014 Perpustakaan Nasional RI;
7. Juara 1 Lomba Pidato FLS2N Tingkat Kota Kendari Tahun 2014.
8. Juara 1 Lomba Pidato FLS2N Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014;
9. Finalis 10 Besar Pidato FL2N Tingkat Nasional di Semarang Tahun 2014;
10. Juara 1 Lomba Dai Cilik Lippo Plaza Kendari tahun 2014;
11. Juara 2 Lomba Dai Cilik tahun 2014 Kendari Pos;
12. Juara 2 Dai Cilik putri Kendari Pos & TV Sultra tahun 2014;



13. Juara 1 Lomba Mendongeng Tingkat SD tahun 2014 Kendari Pos;
14. Juara 1 Lomba Dai Cilik Citraland Kendari tahun 2015;
15. Juara 1 Lomba Baca Puisi Tingkat SD “Festival Lingkungan Hidup” yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 3 Kendari bekerja sama dengan Pertamina tahun 2015;
16. Juara 1 Lomba Dai Cilik Tahun 2015 dilaksanakan oleh TVRI SULTRA;
17. Juara 1 Lomba Dai tingkat SD, Aula Manunggal Korem Tahun 2015;
18. Juara 2 Lomba Dai Cilik di masjid Raudhatul Mujahiddin Tahun 2015;
19. Juara 3 Lomba Dai cilik di masjid Agung Al-Kautsar tahun 2015;
20. Juara 1 Lomba Baca Puisi Perjuangan Tingkat SMP dilaksanakan oleh Harian Rakyat Sultra tahun 2016;
21. Juara 1 Lomba Anak BERCERITA Pekan Inovasi diselenggarakan oleh LPP RRI Tahun 2016;
22. Juara 3 Lomba Anak Bercerita Pekan Inovasi diselenggarakan oleh LPP RRI Tingkat Nasional Tahun 2016;
23. Juara 1 Lomba *Story Telling* English Expo se-Indonesia Timur Tahun 2016;
24. Juara 1 Lomba Pidato PAI Tingkat SMP/putri Tingkat Kota Kendari Tahun 2017 diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI;
25. Juara 1 Lomba Pidato PAI Tingkat SMP/putri Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 Kementerian Agama RI;
26. Finalis 10 Besar Lomba Pidato PAI Tingkat SMP/putri Tingkat Nasional tahun 2017 diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI;
27. Juara 2 Lomba Baca Puisi Perjuangan se-kota Kendari tahun 2017 Rakyat Sultra;
28. Juara 1 Lomba *Story Telling* (SYC) Tingkat SMP/MTs Sederajat se-Kota Kendari tahun 2017 SMAN 4 Kendari;
29. Juara 3 Lomba Dai Cilik LPP TVRI Sulawesi Tenggara Tahun 2017;
30. Juara 2 Lomba Puisi tingkat SMP se-Sulawesi dengan judul “Halu Oleo” dalam rangka hari ulang tahun ke-60 Kodam XIV/Hasanuddin Tahun 2017 di Makassar;
31. Juara 2 *Speech* tingkat SMP se-Kota Kendari yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Kendari Tahun 2017;
32. Juara 1 Lomba Dai yang diselenggarakan Pemerintah Kota Kendari di Kantor Wali Kota Kendari Tahun 2018;
33. Juara 3 Lomba *Story Telling* English Expo se-Indonesia Timur Tahun 2018;
34. Juara 3 Lomba Sultra Cerdas se-Sulawesi Tenggara TVRI Sultra Tahun 2018;

Sahabat Glitera, itulah kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti. Lumayan banyak, ya. Prestasi bisa aku torehkan karena latihan keras, selalu optimis, dan tidak lupa berdoa.

Nah, di antara sekian banyak lomba yang aku ikuti, yang paling berkesan adalah pada saat mengikuti lomba bercerita tingkat nasional yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional RI. Pada lomba tersebut, aku bertemu dengan teman yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia. Mereka semua hebat-hebat. Mereka punya hobi yang sama denganku yakni bercerita dan berakting.

Banyak pengalaman yang bisa aku peroleh dari kegiatan tersebut.

Sahabat Glitera...

Jika ditanya siapa orang yang paling berjasa dan berperan dalam pencapaian prestasiku. Jawabannya adalah kedua orang tuaku. Ayah ibuku selalu terlibat langsung, baik dalam latihan maupun persiapan-persiapan lainnya. Aku merasa sangat beruntung. Selain kedua orang tuaku, kakakku juga selalu mendukung setiap kegiatanku. Setiap aku mengikuti lomba, mereka mendukung penuh sehingga aku pun selalu semangat dan optimis untuk memberikan yang terbaik untuk membuat mereka bangga.

Untuk sahabat Glitera di mana saja kalian berada, mari kita mengisi hari-hari kita dengan kegiatan yang bermanfaat. Senyampang kita masih remaja, belum terlambat untuk mengukir prestasi, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan berprestasi. Jangan sampai menjadi orang yang menyesal di kemudian hari karena otak tidak terisi dengan ilmu dan keterampilan.



Rampu:

Makanan Khas dari Kulisusu

Rahmawati

Sahabat Glitera...

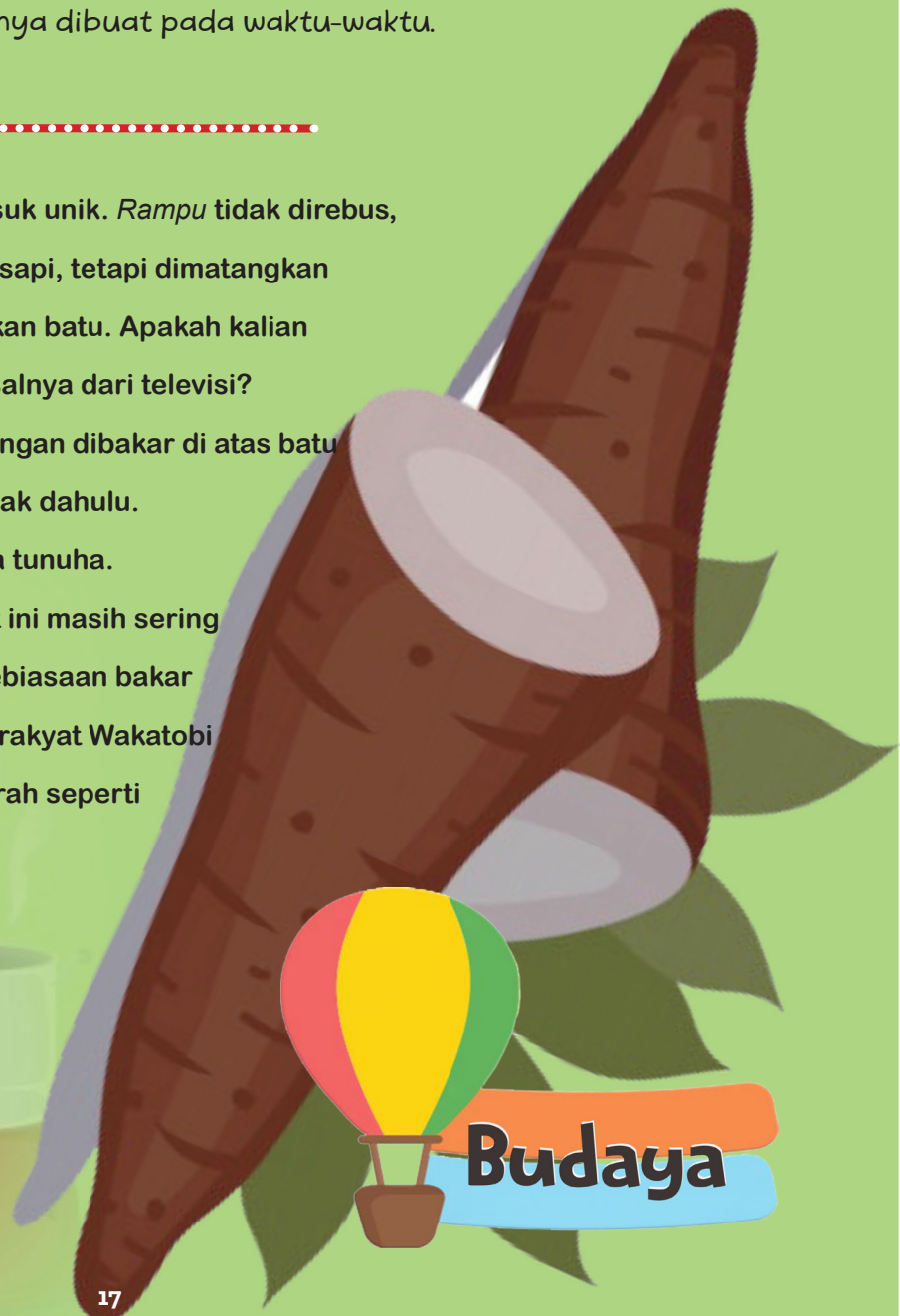
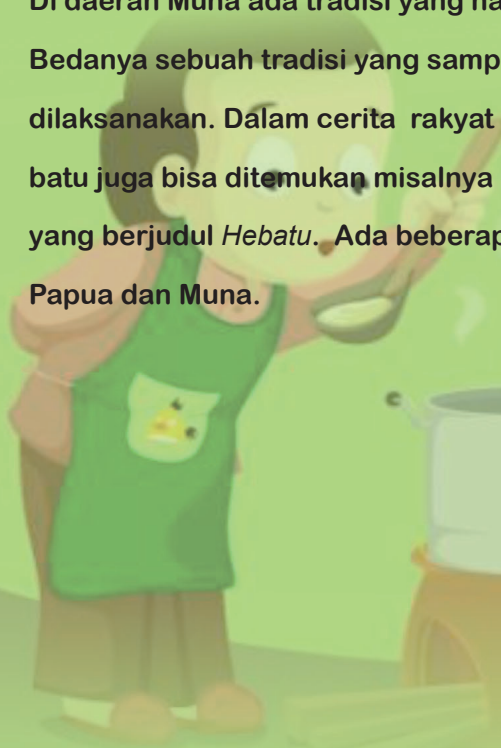
Rampu, itulah nama salah satu jenis kuliner dari Kulisusu yang akan kita bicarakan dalam artikel ini. **Rampu** dibuat dari singkong parut, kelapa parut, dan bawang merah. Apakah Sahabat Glitera pernah mendengar kuliner tersebut atau ada yang sudah mencicipinya? Wah, ternyata lebih banyak yang belum tahu, ya? Kulisusu adalah daerah asalnya **Rampu** bisa didapatkan di pasar tradisional tapi itu pun tidak setiap saat karena rampu hanya dibuat pada waktu-waktu.

Cara mematangkan kuliner ini termasuk unik. *Rampu* tidak direbus, digoreng, dikukus, dibakar, atau diasapi, tetapi dimatangkan dengan cara dibakar di atas tumpukan batu. Apakah kalian pernah melihat cara seperti ini? Misalnya dari televisi?

Ya, cara mematangkan makanan dengan dibakar di atas batu sudah dikenal oleh nenek moyang kita sejak dahulu.

Di daerah Muna ada tradisi yang namanya tunuha.

Bedanya sebuah tradisi yang sampai saat ini masih sering dilaksanakan. Dalam cerita rakyat pun kebiasaan bakar batu juga bisa ditemukan misalnya cerita rakyat Wakatobi yang berjudul *Hebatu*. Ada beberapa daerah seperti Papua dan Muna.





Sahabat Glitera mau tahu cara pembuatannya? Simak baik-baik, ya...Jadi, pembakaran biasanya dilakukan di tempat terbuka. Yang pertama dilakukan adalah membuat lubang yang berukuran sekitar 2x2 meter dengan kedalaman 20 cm. Luas pembakaran biasanya juga disesuaikan dengan banyaknya rampu yang akan dibakar. Selanjutnya, lubang diisi dengan tumpukan kayu dan batu. Tumpukan kayu dibakar sampai habis dan menyisakan bara di batu-batu. Waktu pembakaran diperkirakan berlangsung selama setengah jam. Setelah batu berubah menjadi bara api, bungkusan rompu dimasukkan ke dalam lubang. Setiap bungkusan ditindis dengan bara batu. Jika semua bungkusan sudah tersusun, bara batu ditumpukkan lagi di atasnya dengan menggunakan penjepit kayu atau bambu. Setelah itu, lubang ditutup dengan menggunakan daun pisang dan potongan-potongan kayu atau tanah. Proses pematangan membutuhkan waktu sekitar 1 jam.

Proses pembakaran biasanya berlangsung pada malam hari.

Sahabat Glitera...Prosesnya unik, ya. Mungkin bagi yang tidak terbiasa akan menganggap hal demikian sebagai sesuatu yang agak ribet juga. Namun masyarakat Kulisusu menikmati proses tersebut dengan senang hati. Di salah satu wilayah di Kulisusu menjadikannya sebagai sebuah tradisi yang disebut dengan *rampu'a*. Pengetahuan mengenai berbagai cara proses pengolahan makanan dapat mengantarkan kita untuk memahami bagaimana suatu masyarakat hidup dan bertahan serta memanfaatkan potensi yang sudah disediakan oleh alam.

Beragamnya kuliner yang ada dalam masyarakat merupakan sebuah kekayaan yang tak ternilai harganya. Kekayaan tersebut harus kita lestarikan. Mari kita berusaha untuk mencari tahu lagi kekayaan kuliner kita, berupaya untuk menyukai, dan memperkenalkannya kepada orang lain. Upaya-upaya tersebut merupakan wujud kecintaan kita kepada kekayaan kuliner bangsa.

Hai, Adik-Adik,
ketemu lagi kita di
Media Glitera ini.



Menanam Pohon Bersama Anak-Anak di Pustaka Kabanti

Kali ini, Kak Udin akan bercerita mengenai sebuah aktivitas teman-teman kalian di Pustaka Kabanti, tahun 2018 lalu. Kak Udin akan melaporkan pertemuan ketiga program Literasi Anak di Pustaka Kabanti yang dilaksanakan oleh Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.

Kegiatan itu cukup menarik. Ibu Heksa Biopsi selaku pemateri, mengajar anak menulis teks prosedur. Tahu, kan, apa itu teks prosedur? Menulis tata cara melakukan sesuatu disebut prosedur. Jadi, teks prosedur adalah teks atau tulisan tentang tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sampai di sini, paham? Pasti sudah paham, kan? Hehehehe.



Nah, di tahun lalu itu, menulis teks prosedur sih, biasa. Akan tetapi, yang luar biasa adalah apa yang dikerjakan di luar dari teks prosedural itu, yakni menanam pohon.

Ibu Heksa tidak sekadar mengajar anak menanam pohon dalam bentuk tulisan, tetapi langsung menanamnya di atas tanah, menggunakan sebuah pot mungil. Ada delapan pot, delapan pohon salam, delapan kehidupan. Teman-teman kalian menanam di halaman Pustaka Kabanti, tepatnya di pinggir jalan.

Dua relawan dari Duta Bahasa Sultra yakni Kak Eka dan Kak Wiwin, turut mendampingi pelajaran berharga itu.

Adik-adik, Perlu Kak Udin sampaikan bahwa dengan kegiatan tersebut, teman kalian mengalami pengalaman secara langsung menanam pohon. Mereka tidak hanya menulis di dalam teks, tetapi langsung praktik di dalam kehidupan.

Perlu Adik-Adik tahu bahwa jika menulis teks, maka akan memetik kata-kata, menanam di dalam tanah kelak akan memetik buah, juga kerindangan dan kesejukan. Di ujung dari itu semua, ada hasil besar yang mungkin bisa diraih, yakni hadirnya iklim yang berimbang. Di lingkungan sekitar tempat pohon itu ditanam, pencemaran udara dapat dicegah lebih dini. Nah, di masa depan, anak-anak akan paham betapa pohon yang ditanamnya

membantu menciptakan udara yang sehat.

Di sisi lain, pohon salam itu nantinya dapat melezatkan masakan ibu yang diracik di dapur.

Wah, menarik sekali, kan?

Kak Udin sampaikan pula bahwa se usai acara penanamam, anak-anak dapat mengikuti proses tumbuh kembangnya pohon salam. Anak-anak diajar untuk menyiram dan menjaga sang pohon. Itu berarti mereka ikut menjaga kehidupan. Ibu Heksa mengajar anak mencintai kehidupan.

Pelajaran yang dapat dipetik pada hari penanaman itu adalah anak yang kurang lebih 30 orang tersebut, menulis prosedur lahirnya sebuah teks, bukanlah sebuah kegiatan biasa saja. Akan tetapi, mereka mengamalkan laku sebuah prosedur kehidupan yang amat penting. Di sana, ada prosedur menulis dan ada prosedur kehidupan.

Tahukah kalian, bahwa rerumpun kata-kata dari dalam kertas dapat pula “meloncat” keluar menjadi rerimbun pepohonan. Kata menjadi tulisan, kata menjadi kehidupan. Teman-teman kalian itu menanam kehidupan. Tahu maksudnya, kan? Tak lain dan tak bukan adalah ikut menjaga kehidupan.





Yuk, Mengenal Terumbu Karang

Oleh: Zakiyah M. Husba

Minggu pagi yang cerah. Medi, Tera, dan Agil sedang mengerjakan tugas sekolah di rumah Medi. Mereka mendapat tugas membuat kliping tulisan dan foto tentang terumbu karang. Medi mencari buku di rak perpustakaan mini. Tera membuka-buka ponsel. Ia mencari informasi tentang terumbu karang. Agil pun sibuk memeriksa galeri foto di kamera kesayangannya.

“Nah, ini foto-fotonya!” Teriak Agil. Medi

dan Tera ikut melihat isi kamera Agil. Foto-foto terumbu karang yang ada di laut Pulau Hoga, Wakatobi.

“Wah, indah sekali. Laut di Pulau Hoga Wakatobi, kan memang terkenal dengan tumbuhan dan hewan lautnya, termasuk terumbu karang,” ucap Tera.

“Yuk, kita bisa mulai mengerjakan tugas ini,” kata Agil sambil mengeluarkan laptop dari tasnya. Tera mengambil kertas dan pulpen. Medi pun sudah mendapat buku yang mereka cari. Buku itu berjudul *Yuk, Mengenal Kehidupan di Dasar Laut!*





“Kita lebih dulu harus tahu apa itu terumbu dan apa itu karang. Aku akan membaca isi buku ini,” kata Medi.

Terumbu adalah tempat di dasar laut yang dangkal, berupa gundukan batuan kapur dan bunga-bunga karang. Karang laut adalah makhluk hidup atau hewan sederhana dengan sel kecil mirip tumbuhan di dalamnya. Bentuk karang laut bermacam-macam. Ada yang keras dan ada yang lunak. Karang keras ada yang berbentuk otak, berbentuk kipas, dan berbentuk tanduk-tanduk kecil. Karang lunak berbentuk semak bercabang.

“Terumbu karang terbentuk dari karang-karang keras dan lunak tersebut,” kata Medi.

“Itu berarti terumbu karang adalah tempat



hidup atau tempat tinggal organisme hewan-hewan dan tumbuhan laut,” ucap Tera.

“Ya, terumbu karang tumbuh di air laut yang jernih dan suhunya hangat. Itu sebabnya terumbu karang harus dijaga. Jika terumbu karang rusak, hewan dan tumbuhan yang hidup di terumbu karang pun akan mati,” jawab Medi.

“Kalau begitu, kita harus tahu apa saja yang bisa membuat terumbu karang rusak,” ucap Agil.

Tera menemukan jawaban di ponselnya.

“Terumbu dapat rusak akibat jangkar kapal yang menggores permukaan karang. Terumbu juga bisa rusak karena bom ikan yang dilempar nelayan ke dalam air,” kata Tera. “Orang-orang yang tinggal di pesisir juga tak boleh membuang sampah sembarangan ke laut,” kata Medi.

“Betul sekali. Di sekolah, kita sudah pernah belajar jenis-jenis sampah. Nah, sampah dari zat padat itu ada yang berbahaya. Jika dibuang ke laut, bisa membuat air laut jadi kotor dan suhu airnya menjadi panas,” kata Medi.

“Nah, kalau air laut jadi kotor dan suhu airnya terlalu panas, bisa membuat karang rusak.”

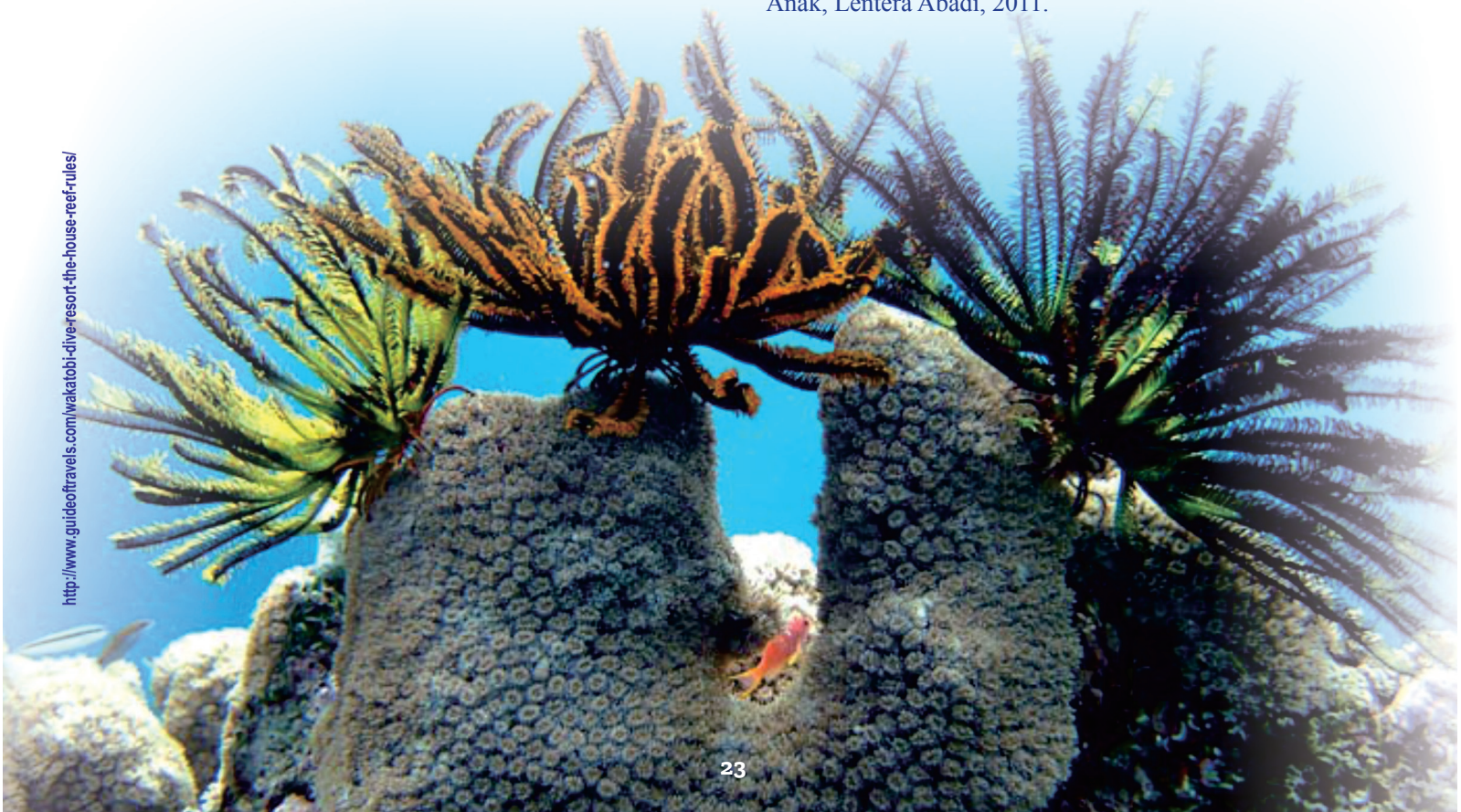
“Wah, sayang sekali kalau terumbu karang jadi rusak. Kasihan hewan dan tumbuhan di laut,” ucap Tera.

“Nah, terumbu karang di laut Pulau Wakatobi harus dijaga. Banyak turis yang berwisata ke Wakatobi. Mereka suka menyelam untuk melihat keindahan hewan beraneka warna yang hidup di terumbu karang,” ucap Agil.

“Sekarang, yuk, kita buat tulisan terumbu karang!” kata Medi.

Medi, Agil, dan Tera pun kembali membaca dan menulis. Setelah minum es sirup dan makan kue coklat buatan mama Medi, Agil dan Tera pulang ke rumah masing-masing.

**Sumber: The New Children’s Encyclopedia, Seri Bahasa Indonesia: Ensiklopedia Bagus untuk Anak, Lentera Abadi, 2011.*



Pada suatu hari, di Pulau Bokori, hiduplah ikan yang bernama Funli dan Onot. Funli adalah seorang pekerja keras sedangkan Onot adalah bintang laut yang sangat pemalas, pemarah, dan juga sombong.

Pada suatu hari dikabarkan bahwa akan datang ombak besar. Kabar itu membuat semua makhluk yang hidup di lautan bersegera memperbaiki rumahnya. Mereka juga menyiapkan makanan karena bila ombak besar datang, semua makanan akan terbawa ombak.

FUNLI dan ONOT



Saat semua orang sedang sibuk menyiapkan tempat tinggal yang tahan ombak dan bahan makanan selama musim ombak, Funli tidak lupa mengingatkan Onot untuk mempersiapkan bekalnya agar ia tidak kelaparan sewaktu musim ombak datang. Onot tidak mau mengikuti saran Funli, ia marah setelah mendengarkan kata-kata itu. Onot tidak mau mempersiapkan makanan, ia malah menghina Funli dan ikan-ikan lain. Onot malah ngotot pada Funli dan teman-temanya. "Apa Funli! kamu menyuruh saya kerja?, enak saja, Saya tidak mau mengotori tangan saya dengan mencari makanan. "Dasar sampah kalian!".

Saat ombak besar datang, Onot bernyanyi dan bersenang-senang saja di rumahnya. Ia tidak memikirkan keadaan rumahnya. Tiba-tiba, rumah Onot terbawa oleh ombak besar. Ia tidak sanggup menghalau ombak besar itu. Onot menghadapi dua kesulitan, ia kehilangan tempat tinggal dan tidak punya bahan makanan.

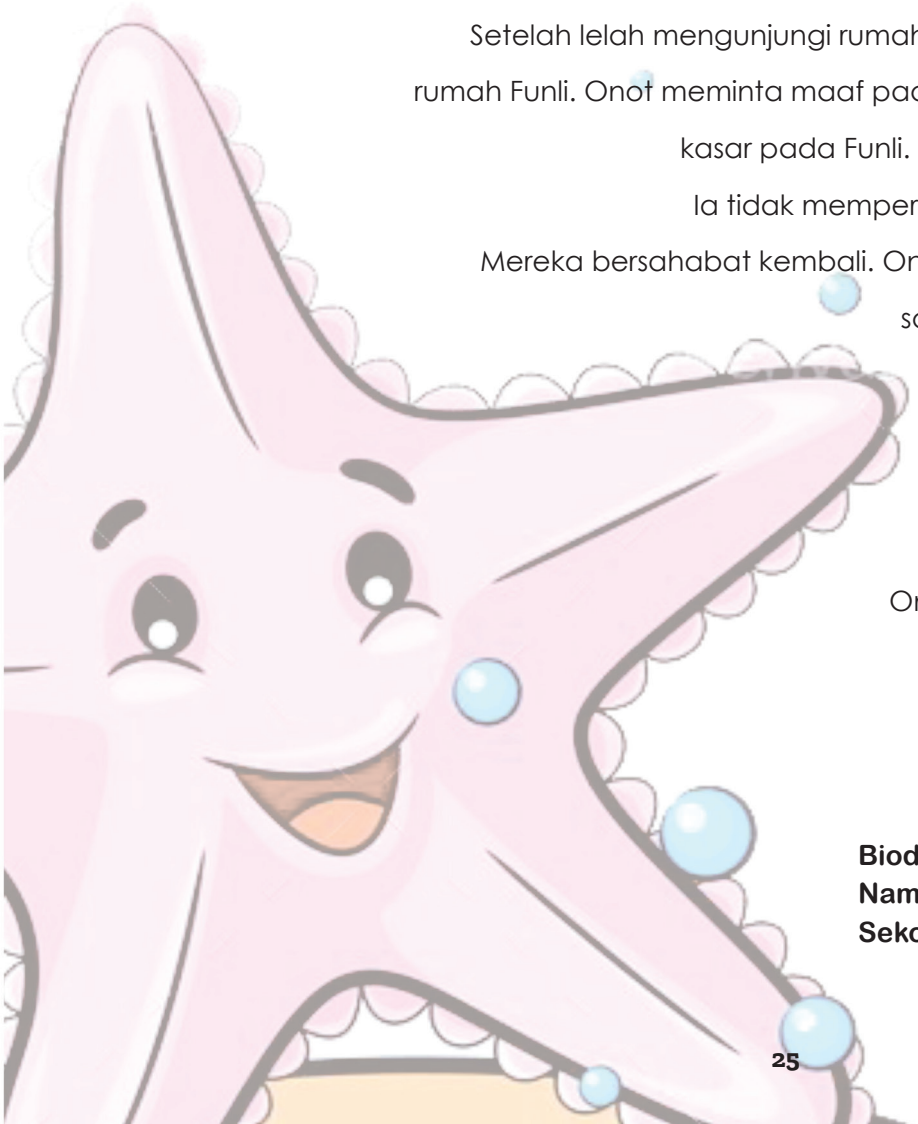
Onot terlunta-lunta karena tidak punya tempat tinggal. Ia juga kelaparan karena tidak punya cadangan makanan. Satu-satunya cara yang dipikirkan Onot adalah meminta bantuan pada Funli dan teman-teman ikannya. Ia mulai berkunjung ke rumah teman-temannya itu. Sayang sekali, teman-teman Onot telanjur terluka. Mereka masih ingat sikap Onot yang tidak memedulikan perkataan mereka.

FUNLI dan ONOT

Setelah lelah mengunjungi rumah teman-temannya, ia akhirnya pergi ke rumah Funli. Onot meminta maaf pada Funli, ia menyesal telah berkata-kata kasar pada Funli. Funli menerima permintaan maaf Onot. Ia tidak mempermasalahkan sikap Onot yang telah lalu. Mereka bersahabat kembali. Onot juga menceritakan pengalamannya saat ombak besar datang. Funli bersedih karena Onot telah kehilangan rumah dan tidak memiliki makanan. Ia meminta Onot untuk tinggal saja di rumahnya untuk sementara waktu. Onot menyambut gembira bantuan Funli.

Biodata Penulis

Nama : Ainun Sofia Marwani
Sekolah : SDN 05 Kendari





Saya Ingin Menjadi Polisi

Biodata Penulis

Nama:
Rasti Amelia
Sekolah:
SDN 05 Kendari
Tempat/Tanggal lahir:
Sambuli, 1 April 2008
Cita-cita:
Guru

Perkenalkan, nama saya Rasti Amelia. Saya ingin menjadi guru karena saya ingin membanggakan kedua orang tua saya. Saya harus rajin belajar agar dapat meraih cita-citaku. Saya juga harus menghormati guru dan orang tua saya agar mereka selalu mendoakan saya.

Selain belajar keras agar pintar, saya juga harus dapat lulus dari sekolah dasar. Setelah itu, saya juga harus menyelesaikan sekolah lanjutan yaitu SMP dan SMA. Selepas SMA, saya akan kuliah di perguruan tinggi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

Selain belajar dengan rajin, teman-teman tidak boleh lupa bahwa tugas seorang guru adalah tugas mulia. Saya harus melatih diri agar dapat menjadi pendidik yang disayangi oleh siswa. Oleh karena itu, saya harus dapat melatih kesabaran sehingga tidak mudah marah.

Pingli dan Dingli

Biodata Penulis

Nama : Selfi Ramadani
Sekolah : SDN 05 Kendari

Pada suatu hari Pingli dan Dingli berada di pinggir pantai. Mereka bermain-main dan bersenang-senang. Sebelum tiba di pantai itu, Pingli menjemput Dingli di rumahnya. Mereka menuju pantai sembari berceloteh gembira sepanjang perjalanan. Alangkah indah kegiatan yang dilakukan bersama sahabat.

Pingli dan Dingli sudah berkawan sejak lama. Mereka selalu bermain bersama. Setiap sore, Pingli dan Dingli akan bermain di pinggir pantai. Sebuah area bermain yang selalu mereka rindukan. Bermain di tempat itu akan membuat mereka merasa bahagia karena dapat menikmati angin laut.

Kadang Pingli dan Dingli juga membawa makanan saat bermain. Mereka akan bertukar bekal di pantai. Mereka juga saling menasihati agar selalu rajin belajar. Mereka akan pulang ke rumah sebelum senja datang. Pingli dan Dingli tidak ingin orang tua mereka khawatir. Mereka juga bersiap belajar untuk ke sekolah esok hari.



Cipta
Cerita

MENULIS TEKS PROSEDUR BERSAMA SISWA SDN 1 KALIBU

Rahmawati



Sahabat Glitera...

Kali ini kita akan berbicara tentang teks prosedur yang ditulis oleh Sahabat Glitera dari SDN 1 Kalibu, Buton Utara. Kalian tahu, kan teks prosedur? Teks prosedur itu merupakan sebuah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap untuk melakukan suatu hal, baik melakukan kegiatan tertentu maupun membuat sesuatu yang disajikan dengan urutan-urutan tertentu. Teks prosedur bisa kita temukan dalam resep, dalam buku-buku petunjuk penggunaan suatu benda, dan lain-lain.

Menulis teks prosedur termasuk salah satu materi yang diajarkan pada kegiatan Literasi Anak di Buton Utara. Topik yang dipilih

sebagai bahan tulisan adalah kuliner lokal. Anak-anak menyambutnya dengan antusias. Ketika saya bertanya tentang jenis makanan lokal yang ada di Ereke, mereka sontak menjawab *kapusu*, *kasuami*, ikan panggang, ikan *parape*, ikan asap, *parende*, *cucuru*, dan sebagainya. Saya pun menuliskan di papan tulis jenis makanan lokal yang mereka sebut. Selanjutnya, mereka memilih salah satu jenis makanan untuk ditulis menjadi teks prosedur.





Sahabat Glitera...

Kalian penasaran dengan tulisan mereka? Ikuti terus penjelasan berikut, ya!

Ternyata, teman-teman kalian tersebut luar biasa.

Mereka sangat paham dengan berbagai kuliner khas dari Ereke. Mereka sering menyantapnya dan mereka tahu, loh cara memasaknya. Tidak percaya? Yuk... kita intip tulisan-tulisan mereka.

Salah satunya adalah tulisan teman kita yang bernama Ayuni, kelas 5, SDN 1 Kalibu. Ia menulis tentang cara membuat *sosolu*. Kalian tahu apa itu *sosolu*? Ada yang sudah pernah memakannya? Oh belum? Baiklah. Mari kita sama-sama baca tulisan Ayuni, ya!

Membuat Sosolu

Alat:

Penggiling jagung
Nyiru

Bahan-bahan:

Jagung tua yang sudah dipipil
Kelapa

Cara membuatnya:

- Masukkan jagung ke dalam penggilingan.
- Putar penggilingan sampai jagung dalam penggilingan habis. Ulangi sampai jagung habis.
- Bersihkan jagung dengan menggunakan nyiru.
- Kelapa parut diperas untuk menghasilkan santan.
- Masak jagung sampai lembek kemudian masukkan santan.
- Tunggu sampai matang. *Sosolu* siap dihidangkan.

Nah, kalian sudah bisa bayangkan makanan seperti apa itu *Sosolu*. Hebat, bukan?

Ayuni sudah memberikan kita pengetahuan baru tentang kuliner lokal dari Ereke.





Selain Ayuni, ada juga teman kita, Risky yang menulis tentang cara membuat kue *Cucuru*. Kalian pernah makan kue *Cucuru*? Enak bukan? Kita belajar cara membuatnya yuk...

Cara Membuat *Cucuru*

Alat

Kompot
Sutil

Wajan
Nyiru/talang

Bahan

Tepung beras ketan Tepung beras biasa
Gula merah Minyak goreng

Cara Membuat:

Campur tepung beras, tepung ketan, dan gula merah.

Buat menjadi adonan cair. Setelah itu, nyalakan kompor dengan ukuran sedang.

Siapkan wajan. Tuangkan minyak. Setelah minyak panas, masukkan satu sendok adonan cucuru ke dalam wajan.

Setelah matang angkat dan taruh di nyiru. Lakukan sampai adonan habis.

.....

Bagaimana tanggapan, Sahabat Glitera?

Hebatkan, teman-teman kita dari Kalibu? Selain

Ayuni dan Riska, ada juga Nestia dan Amelisa yang menulis tentang cara membuat *kasoami*. Selanjutnya, Agista, Mita Sukaria,

yang menulis tentang cara membuat ikan *parape*. Teman kita Restu

menulis tentang cara membuat ikan asap. Luar biasa, kan? Teman-teman kita

sudah pandai membuat makanan khas dari daerah mereka. Kita semua seharusnya

mencintai kuliner lokal kita karena itu menjadi bagian dari upaya mencintai budaya kita

juga. Caranya menyukainya, belajar cara membuatnya dan menyebarluaskan kepada orang lain. Jadi, kalian jangan hanya doyan makan makanan dari luar negeri saja, ya seperti *burger*, *fried chicken*, *pasta*, *ramen*, *sushi*, dan lain-lain.

Dilihat dari tulisan yang mereka hasilkan, teman-teman kita sudah jago-jago menulis teks prosedur. Sekalipun masih ada kekurangan, tidak apa-apa. Apabila rajin berlatih, kekurangan-kekurangan yang ada pasti akan bisa diperbaiki. Kalian juga, ya, Sahabat Glitera. Kalian harus rajin berlatih menulis supaya kelak kalian bisa menjadi penulis-penulis hebat. Ingat, kemampuan menulis adalah sebuah keterampilan yang harus terus-menerus diasah dengan cara berlatih menulis.

Oleh: Mulawati, Korlap Pustaka Keluarga Pesisir

Literasi Asyik di Pesisir Kendari



Sahabat Media Glitera yang baik,

kali ini Kak Mulawati akan bercerita tentang pengalaman di Pustaka Keluarga Pesisir.

Oh iya, kalian sudah tahu belum di mana lokasi sekolah itu? Lokasinya SDN 02 di Abeli dan SDN 05 Kendari yang terletak tidak jauh dari Pantai Nambo. Kita dapat menemukan sekolah ini setelah menumpang mobil angkot selama 30 menit dari Pasar Baru. Kita juga dapat berkunjung ke sekolah ini dengan naik motor. Tentu saja, naik motor lebih nyaman dibanding naik angkot, kenapa? Bila kamu naik motor, kamu tidak harus menunggu penumpang lain. Selain itu, kamu akan lebih cepat tiba di sekolah itu.

Foto: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara



Baiklah sahabat, Kak Mula akan menulis pengalaman di SDN 05 Abeli pada tahun 2018. Saat itu, sekolah ini baru diberikan kesempatan oleh kantor Kakak untuk jadi objek kegiatan literasi. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 14 Maret 2018. Kakak ingat sekali, saat itu, semua anak-anak telah siap menyambut saya dan Kak Kokom. Wajah mereka tampak penasaran, tapi tetap tersenyum. Kakak penasaran, apa, ya yang ada di benak adik-adik saat itu? Kakak duga, mereka bertanya-tanya dalam hati, kami mau belajar apa?

Saya dan Kak Kokom juga disambut oleh Ibu Harliati. Beliau adalah Kepala SDN 05 Abeli. Beliau meminta anak-anak yang telah jadi peserta masuk ke kelas. Setelah itu, beliau juga meminta kami ke ruang kelas itu. Beliau membuka pertemuan pertama dengan pesan bahwa anak-anak yang telah dipilih harus rajin belajar karena tidak semua SD dapat kesempatan sama seperti mereka. Kami bahagia melihat semangat ibu kepala sekolah untuk menyukseskan kegiatan literasi. Beliau juga meminta agar semua peserta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.

Beberapa saat setelah memberi sambutan, ibu kepala sekolah meminta Kak Mula sebagai koordinator lapangan untuk memberi penjelasan. Saya menyampaikan bahwa kegiatan ini akan berlangsung selama dua puluh kali pertemuan. Saya dan seorang pemateri akan rutin berkunjung setiap pekan. Saya juga menyampaikan bahwa mereka akan memperoleh beberapa hadiah. Anak-anak tampak senang setelah mendengar kata 'hadiah'. Saya memberi tahu bahwa mereka akan dapat tas, baju kaos, buku, dan alat tulis. Suasana kelas mulai gaduh, anak-anak semakin bersemangat.

Sahabat Media Glitera...semangat teman-teman kalian di Pustaka Keluarga Pesisir tidak pernah surut walau pemateri membawakan materi yang beragam. Mereka diberikan materi tentang ragam teks antara lain cerita, puisi, rekon, prosedur, dan deskripsi. Anak-anak selalu berlomba-lomba bila diminta untuk membacakan karya mereka. Walaupun kemampuan mereka tidak sehebat anak-anak di pusat kota, mereka tidak pernah berkecil hati. Keterbatasan tersebut berkurang dengan keinginan mereka untuk mampu menulis dengan baik.

Setiap pemateri juga selalu mengingatkan agar mereka selalu rajin membaca. Mereka diingatkan

bahwa kemampuan menulis ragam teks mustahil tercapai bila tidak didukung proses membaca yang baik. Anjuran tersebut juga disambut dengan baik oleh anak-anak peserta kegiatan pembinaan literasi. Mereka semakin rajin membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Gabungan keinginan membaca dan menulis menuai hasil menggembirakan. Mereka lebih mudah menuangkan ide-ide setelah mau membaca buku-buku yang ada di sekolah.





Sahabat Media Glitera yang manis... teman-teman kalian juga diajarkan menjaga kesehatan oleh Bapak Hudiyono. Nah...bagaimana cara menjaga kesehatan untuk anak sekolah? Bapak Hudiyono memberi saran agar anak-anak mau makan sayur. Sebuah aktivitas sehat yang jarang disenangi oleh anak-anak. Bapak Hudiyono mengajarkan cara menanam pak coy sekaligus

menanam tanaman itu. Anak-anak sangat senang belajar menanam sayur dan menuliskan proses penanaman itu dalam sebuah teks prosedur.

Sahabat Media Glitera yang baik....pengalaman belajar yang asyik adalah salah satu tujuan kegiatan pembinaan ini. Kak Mula berharap, semua anak-anak dapat menikmati proses belajar menulis yang digagas oleh Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara. Rasa senang yang dirasakan oleh anak-anak adalah awal yang baik untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh pemateri. Oleh karena itu, pemateri diharapkan dapat menciptakan suasana senang di dalam kelas. Pemateri juga dibolehkan untuk memilih strategi mengajar yang paling menyenangkan. Semoga usaha itu dapat memotivasi anak-anak yang selalu setia menunggu kami untuk belajar lebih giat lagi.





Oleh: Muhammad Faiz Raihan

Bermalam di Rumah Sepupu

Teks Rekon

Aku dan keluargaku akan bermalam di rumah sepupuku. Sepupuku itu namanya Ugang. Dia lebih besar dari aku karena dia sudah SMP, sedangkan aku masih di SD. Aku pun pergi ke sana bersama ibu, bapak, adikku yang bernama Ranum. Rumah Ugang ada di Perumnas, di belakang Lippo Plaza. Aku main-main di rumahnya sampai puas. Aku bermain *game* karena di rumah sepupuku ada wifi gratis. Setelah main *game*, aku pun makan dan main-main lagi. Setelah main, aku dan sepupuk ganti baju dan kami tidur siang bersama.

Sore pun tiba. Kami bangun dan kami lakukan seperti tadi, main-main lagi sampai menjelang malam. Kami tidur pulas di malam hari.

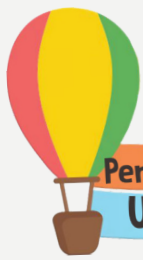
Pagi pun tiba. Aku dan sepupuku mandi dan ganti baju untuk pulang ke rumahku. Rumahku ada di BTN Puri Tawang Alun 2, Kambu. Aku berboncengan dengan bapak, Ranum, dan ibuku. Ibuku singgah ambil uang di ATM di kampus baru. Tiba-tiba kami melihat orang yang berjalan tertatih di pinggir jalan, mungkin dia pengemis. Aku ketakutan dan kasihan kepadanya. Namun, bapakku bilang, jangan takut. Dia lagi capek habis begadang, kata bapakku. Berarti aku tidak boleh begadang agar tidak capek, yah. Kami kasihan kepadanya. Bapakku menyuruhku untuk memberi dia sedekah. Aku pun melakukannya.

Kami pun pulang ke rumah. Hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan.

Kendari, Mei 2019



Muhammad Faiz Raihan
Lahir di Tarakan,
Kalimantan Utara,
20 Februari 2009.
Sekarang ia duduk di SDN
96 Kendari, kelas empat.
Ia tinggal di BTN Puri
Tawang Alun 2, Blok H/11,
Padaleu, Kambu, Kendari.
Ia juga sering membaca
di Pustaka Kabanti
Kendari.



Pengetahuan
Umum

Mengenal Enam Literasi Dasar



Oleh: Zakiyah M. Husba

Sahabat Media Glitera, kalian tentu sudah sangat kenal dengan kata literasi. Secara singkat, literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Kalian juga perlu tahu enam jenis literasi dasar dan artinya. Mau tahu apa saja enam literasi dasar itu? Yuk, sama-sama kita baca informasi berikut ini!

1. Literasi baca-tulis

Mengapa baca-tulis sangat penting diajarkan sejak dini? Tujuan literasi baca-tulis dimaksudkan agar kita terbiasa membaca dan menulis sebelum menghasilkan karya yang baik. Contoh, apabila kalian ingin mencipta puisi, banyaklah membaca buku-buku tentang puisi. Jika kita banyak membaca tentu pengetahuan pun akan bertambah.

Nah, setelah membaca, barulah dilanjutkan dengan menulis. Manfaat menulis sangat banyak, di antaranya dapat menjernihkan pikiran, belajar berpikir, belajar mengeluarkan ide, belajar merangkai kata, berlatih mengamati sesuatu, dan sebagainya. Semakin sering kalian berlatih menulis, maka kemampuan menulis tentu akan menjadi lebih baik.

2. Literasi numerasi.

Literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan bilangan, memahami angka dan simbol, serta mampu membaca grafik, tabel, dan bagan.

Contoh, saat kalian diajarkan cara menyelesaikan persoalan dengan teknik matematika dasar.





3. Literasi sains

Literasi sains diartikan sebagai kemampuan memahami informasi secara ilmiah. Maksudnya, kalian memperoleh ilmu pengetahuan berdasarkan fakta ilmiah, ilmu yang dapat dibuktikan benar dan salahnya, ilmu-ilmu pengetahuan alam, seperti fisika, kimia, geologi, biologi, dan sebagainya.

4. Literasi finansial

Literasi finansial atau literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan. Maksudnya, bukan saja hanya pegawai di bank yang tahu tentang keuangan. Kita pun harus punya pengetahuan dasar tentang seluk-beluk dan keadaan uang, punya pengetahuan tentang bagaimana mengelola uang dengan baik, tahu manfaat mengelola uang. Tujuannya agar kita dapat membuat keputusan yang dapat memberi kesejahteraan bagi diri sendiri dan orang banyak.

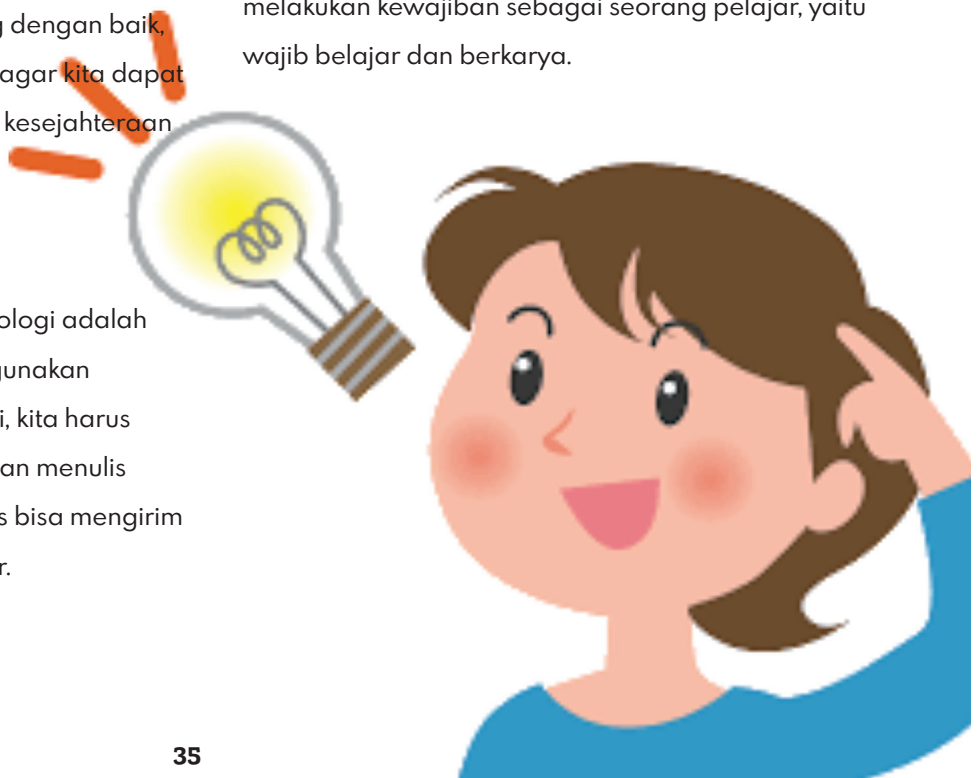
5. Literasi digital

Literasi digital atau disebut literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari komputer. Jadi, kita harus bisa menggunakan komputer, membaca dan menulis dengan komputer sekaligus dan juga harus bisa mengirim dan mengelola informasi melalui komputer.

6. Literasi budaya dan kewarganegaraan

Nah, agar kalian mudah paham artinya, sebaiknya dipisahkan terlebih dahulu kata literasi budaya dan literasi kewarganegaraan. Literasi budaya adalah kemampuan memahami budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Kemampuan bersikap sesuai budaya bangsa. Contoh, kalian harus tahu bersikap dan berbudaya saat di rumah, di sekolah, dan di tempat-tempat umum

Adapun literasi kewarganegaraan adalah kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban kita sebagai warga negara. Contoh, sebagai pelajar, kalian memiliki hak untuk mendapat pelajaran yang sesuai, mendapat fasilitas belajar yang layak, dan mendapat kesempatan belajar di mana saja. Lalu, setelah mendapat hak, tentu kalian juga harus melakukan kewajiban sebagai seorang pelajar, yaitu wajib belajar dan berkarya.





Ibu Sandra

Kepala Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara



Kak Kia



Kak Udin



Kak Mula



Kak Herlina



Nina



Kak Rahma



Kak Sukma

Salam Literasi dari Tim Redaksi Media Glitera



Komentar



Suratni, Guru SDN 05 Kendari

Media Glitera tidak hanya bermanfaat untuk anak-anak. Saya sebagai seorang guru juga terbantu dengan adanya majalah ini. Saya juga dapat mengasah kemampuan menulis artikel pendek. Semoga majalah ini dapat terus memberikan kesempatan menulis bagi guru.

Harliati, Kepala Sekolah SDN 05 Kendari

Media Glitera memberikan ruang ekspresi bagi anak sekolah dasar. Mereka bebas menuliskan beragam teks yang berkaitan dengan keseharian mereka.



**Jika Membaca adalah
Membuka Jendela Dunia,
Menulis adalah
Membangun
Rumah Pengetahuan**



**Kantor Bahasa
Sulawesi Tenggara**

<https://id.pinterest.com/pin/429671620082141507/>